

**REINTERPRETASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM QS. AL-
MUMTAḤANAH [60]: 8-9**

(Studi Analisis *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin)

Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Zayna Rahmi Azzarini
NIM: 21211837

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 M/ 2025 H

**REINTERPRETASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM QS. AL-
MUMTAḤANAH [60]: 8-9**

(Studi Analisis *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin)

Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Zayna Rahmi Azzarini
NIM: 21211837

Dosen Pembimbing:

Dr. Ali Mursyid. M. Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 M/ 2025 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Reinterpretasi Toleransi Beragama Dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis *Ma’nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin)” yang disusun oleh Zayna Rahmi Azzarini dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 21211837 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

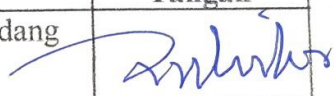
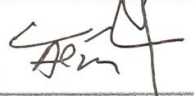
Jakarta, 28 Juli 2025
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ali Mursyid', with a long vertical stroke extending downwards from the end of the signature.

Dr. Ali Mursyid, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

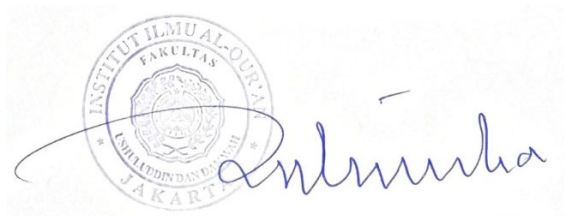
Skripsi dengan judul “Reinterpretasi Toleransi Beragama Dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin)” oleh Zayna Rahmi Azzarini dengan NIM 21211837 telah diujikan pada sidang munaqasyah, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha Lc., M.A	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Muhammad Ulinnuha Lc., M.A	Penguji I	
4.	Ulin Nuha, M.A	Penguji II	
5.	Dr. Ali Mursyid, M.Ag	Pembimbing	

Jakarta, 3 September 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zayna Rahmi Azzarini

NIM : 21211837

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 12 Mei 2003

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Reinterpretasi Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 01 Agustus 2025



Zayna Rahmi Azzarini

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

-Ar-Ra'd [13]: 11

"Whatever it may be, when you reach that point, always remember the mindset you had at this stage of your life. Keep that in mind, strive to do better, and follow your heart. Do whatever you truly want, just doing what you're doing."

-Lee Heeseung

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. atas rahmat, karunia, dan perlindungan-Nya, yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Reinterpretasi Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis Ma’nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin)”** tepat waktu. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, *tabi’ tabi’in* dan seluruh umat muslim.

Skripsi ini diajukan oleh penulis sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S1 (Strata Satu) di program studi ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Dalam proses penelitian ini, penulis sepenuhnya menyadari adanya berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada. Namun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, skripsi ini juga dapat diselesaikan berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang namanya tidak disebutkan satu persatu. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.; Wakil Rektor I IIQ Jakarta, Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.; Wakil Rektor II IIQ

Jakarta, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.; Wakil Rektor III IIQ Jakarta, Dr. Hj. Muthmainnah, M.Ag. yang telah memimpin dan mengarahkan roda kepemimpinan kampus ini dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., atas perhatian dan pembinaan beliau terhadap proses akademik mahasiswa di lingkungan fakultas sehingga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., yang selama ini ikut membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Ali Mursyid, M. Ag., yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Di sela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, namun tak sedikit pun mengurangi keseriusan dan kesungguhan beliau dalam melakukan koreksi dan pengarahan untuk penulisan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.
6. Pembimbing tahfiz, Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc. M.A., beserta seluruh instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang dengan sabar membimbing serta memberikan

motivasi kepada penulis agar senantiasa menghafal dan selalu istiqamah menjaga hafalan Al-Qur'an.

7. Penggagas teori pendekatan *ma'nā-cum-magzā*, Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., yang teori pendekatannya penulis gunakan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaa tercinta, yang penuh kasih sayang dan tak pernah lekang oleh waktu, doa yang menjadi pelindung dalam setiap langkah, dan cinta yang tak pernah mengharapkan balasan. Kalian adalah alasan utama penulis terus melangkah dan menyelesaikan perjuangan ini.
9. Kakak dan Adik yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa dengan sepenuh hati.
10. Teman dan sahabat yang telah mendampingi selama empat tahun dalam menuntut ilmu di IIQ Jakarta, yaitu teman-teman IAT E yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, saya menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Teman-teman seperjuangan tahun ajaran 2021-2025 serta teman- teman seperbimbingan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab- latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri pendidikan dan menteri kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Tasydid* Ditulis Rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, maka ditulis dengan h.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan haraka, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I

ا	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U
---	----------------	---------	---

5. Vokal panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>A</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	<i>Fatha + ya 'mati</i>	ditulis	<i>A</i>
	تسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya 'mati</i>	ditulis	<i>I</i>
	كریم	ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>U</i>
	فروض	ditulis	<i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fatha + ya 'mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fatha + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulis kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	20
2. Data dan Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Teknik Analisa Data	21
5. Pendekatan Penelitian.....	22

G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	22
BAB II TOLERANSI BERAGAMA DAN QS. AL-MUMTAḤANAH [60]: 8-9	25
A. Toleransi.....	25
1. Definisi Toleransi Secara Etimologis	25
2. Definisi Toleransi Secara Terminologis	27
3. Macam-Macam Toleransi.....	31
4. Indikator- Indikator Toleransi Beragama	34
5. Toleransi Beragama di Indonesia	37
B. Toleransi dalam Al-Qur'an	39
1. Identifikasi Ayat	39
2. Penafsiran QS. Al-Mumtaḥanah [60]: 8-9.....	46
BAB III METODE MA'NĀ-CUM-MAGZĀ.....	59
A. Biografi Sahiron Syamsuddin	59
B. Metode <i>Ma'nā-Cum-Magzā</i>	64
1. Definisi	64
2. Langkah-Langkah.....	68
BAB IV ANALISIS KONSEP TOLERANSI DALAM Q. S. AL-MUMTAḤANAH [60]: 8-9.....	75
A. Makna Historis (<i>Al-Ma'nā Al-Tārikhī</i>).....	75
1. Analisis Linguistik.....	75
2. Analisis Intratekstual	87
3. Analisis Intertekstual	104
B. Signifikansi Fenomenal Historis (<i>Al-Magzā Al-Tārikhī</i>).....	109
C. Signifikansi Fenomenal Dinamis (<i>Al-Magzā Al-Mutaḥarrik Al-Mu'assir</i>)	112
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119

B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	123
BIOGRAFI PENULIS	131

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fragmen QS. Al-Mumtaḥanah [60]: 8-9	76
Tabel 4.2 Analisis <i>Ma'nā-Cum-Magzā</i> QS. Al-Mumtaḥanah [60]: 8-9..	118

ABSTRAK

Zayna Rahmi Azzarini, 2025. NIM 21211837. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul Skripsi "Reinterpretasi Toleransi Beragama Dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin)".

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sifat berlebihan dalam praktik toleransi yang sering kali melampaui batas etis dan normatif, serta maraknya kasus-kasus intoleransi yang terjadi di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya kajian yang lebih komprehensif mengenai toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-magzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin, karena pendekatan ini memungkinkan untuk menggali makna kontekstual dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk membahas permasalahan mengenai bagaimana *al-ma'nā al-tārikhī* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*, *al-magzā al-tārikhī* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā* dan *al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'assir* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diambil dari sumber data primer berupa QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 dan buku yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin dkk. dengan judul Pendekatan *ma'nā-cum-magzā* atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, dan sumber data sekunder berupa buku-buku dan jurnal terkait QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 dan teori *ma'nā-cum-magzā* yang kemudian di analisis dengan analisa deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *al-ma'nā al-tārikhī* dari QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 adalah sebagai penegasan terhadap prinsip toleransi aktif dalam Islam. *Al-magzā al-tārikhī* dari ayat ini terletak pada pemisahan antara nilai-nilai kebijakan universal dan loyalitas ideologis, serta mengukuhkan ajaran Islam yang inklusif dalam hubungan sosial. *Al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'assir* dari ayat ini adalah sebagai refleksi dari ajaran Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn*, serta menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang yang luas unyuk membangun kehidupan bersama secara adil dan damai.

Kata Kunci: Toleransi, Tafsir, *Ma'nā-Cum-Magzā*.

ABSTRACT

Zayna Rahmi Azzarini, 2025. Student ID Number: 21211837. Undergraduate student at the Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Department of Qur'anic Studies and Tafsir, Institute for Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta. Thesis title: “Reinterpretation of Religious Tolerance in QS. Al-Mumtahanah [60]: 8–9 (An Analytical Study of Sahiron Syamsuddin’s Ma’nā-Cum-Magzā Approach).”

This research is motivated by the excessive nature of tolerance practices that often exceed ethical and normative boundaries, as well as the widespread cases of intolerance occurring in society. These conditions indicate the need for a more comprehensive study of the concept of tolerance. The research employs the ma’nā-cum-magzā approach developed by Sahiron Syamsuddin, as this method enables a contextual exploration of Qur’anic verses.

The study aims to examine three key aspects of Surah Al-Mumtahanah [60]: 8–9 through the lens of the ma’nā-cum-magzā theory: (1) the historical meaning (al-ma’nā al-tārikhī), (2) the historical significance (al-magzā al-tārikhī), and (3) the dynamic contemporary relevance (al-magzā al-mutaḥarrik al-mu’assir).

This study employs a qualitative method with a library research approach, and the data collection technique used is documentation. The primary data sources consist of QS. Al-Mumtahanah [60]: 8–9 and the book authored by Sahiron Syamsuddin et al., entitled Pendekatan ma’nā-cum-magzā atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer. The secondary data sources include books and journals related to QS. Al-Mumtahanah [60]: 8–9 and the ma’nā-cum-magzā theory, which are then analyzed using descriptive analysis.

The findings reveal that the al-ma’nā al-tārikhī of Surah Al-Mumtahanah [60]: 8–9 affirms the principle of active tolerance in Islam. The al-magzā al-tārikhī lies in the distinction between universal policy values and ideological loyalty, reinforcing Islam’s inclusive teachings in social relations. The al-magzā al-mutaḥarrik al-mu’assir reflects Islam’s message as raḥmatan lil ‘ālamīn (a mercy to all creation), and demonstrates that Islam provides ample space for building a just and peaceful shared life.

Keywords: Tolerance, Tafsir, Ma’nā-Cum-Magzā.

الملخص

زينارحمي الزاليني، 2025. الرقم الجامعي: 21211837. طالبة في كلية اصول الدين والدعوة. برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، معهد علوم القرآن جاكرتا. عنوان الرسالة: إعادة تفسير التسامح الديني في سورة الممتحنة [60: 9-8] (دراسة تحليلية لمقاربة لمعنى -كم- المغزى لشاهران شمس الدين)

تنبع خلفية هذا البحث من وجود مظاهر مفرطة في ممارسة التسامح، والتي غالباً ما تتجاوز الحدود الأخلاقية والمعيارية، بالإضافة إلى انتشار حالات التعصب في المجتمع، وتشير هذه الحالة إلى الحاجة إلى دراسة أكثر شمولاً لمفهوم التسامح. يعتمد هذا البحث على منهج المعنى -كم- المغزى الذي طوره شاهران شمس الدين، لأن هذا المنهج يتيح استكشاف المعاني السياقية لآيات القرآن الكريم يتناول هذا البحث إشكالية: كيف يمكن فهم المعنى التاريخي لسورة الممتحنة [60: 9-8] وفقاً لنظرية معنى -كوم- مغزى، ثم المغزى التاريخي من نفس الآيات من المنظورين الميكروي والماكروي. وأخيراً المغزى المتحرك المعسر لتلك الآيات بناءً على النظرية نفسها

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي ذي الطابع المكتبي (البحث المكتبي)، أما تقنية جمع البيانات المستخدمة فهي منهج التوثيق، حيث تم الاعتماد على مصادر البيانات الأولية المتمثلة في سورة الممتحنة [60: 9-8]، والكتاب الذي ألفه شاهران شمس الدين وآخرون بعنوان مقاربة المعنى -كم- المغزى في القرآن والحديث: إجابة عن الإشكاليات الاجتماعية الدينية في العصر المعاصر. كما تم الاعتماد على مصادر بيانات ثانوية تتمثل في الكتب والمجلات المتعلقة بسورة الممتحنة [60: 9-8] ونظرية المعنى -كم- المغزى، ثم جرى تحليلها بالتحليل الوصفي

وتُظهر نتائج البحث أن المعنى التاريخي لسورة الممتحنة [60: 9-8] يؤكد مبدأ التسامح الفعال في الإسلام. أما المغزى التاريخي فيكمن في الفصل بين القيم السياسية العالمية والولاء الأيديولوجي، ويعزز تعاليم الإسلام الشاملة في العلاقات الاجتماعية. ويُعد المغزى المتحرك المعسر انعكاساً لتعاليم الإسلام كرحمة للعالمين، ويُظهر أن الإسلام يوفر مساحة واسعة لبناء حياة مشتركة عادلة وسلمية

الكلمات المفتاحية: التسامح، التفسير، معنى -كوم- مغزى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama sempurna yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan menjamin keselamatan bagi pemeluknya di dunia dan akhirat, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Māidah [5]: 3, [5]: 19, dan Āli-‘Imrān [3]: 85. Meskipun memiliki akidah yang kuat, Islam menjunjung tinggi kasih sayang, toleransi, dan hidup damai bersama pemeluk agama lain. Sikap toleransi menjadi ajaran penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Hubungan baik dengan umat lain membantu memperkuat pemahaman dan menghindarkan sikap merasa paling benar. Menjaga hubungan antar sesama juga merupakan kewajiban sekaligus ibadah kepada Allah.¹

Toleransi dalam Islam tidak berarti menganggap semua agama benar, melainkan sikap saling menghormati dan menjaga hubungan baik antarumat beragama. Islam mendorong umatnya menghindari konflik, hidup rukun, dan tidak saling mengganggu keyakinan. Nilai toleransi melahirkan persaudaraan antar manusia serta perlindungan hak-hak orang lain. Prinsip ini tercermin dalam Piagam Madinah sebagai contoh hidup damai pada masa Nabi Muhammad Saw. Praktik beliau menunjukkan sikap adil, penuh kasih, dan tanpa diskriminasi terhadap pemeluk agama lain.²

¹ Enzus Tiniatus, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 21.

² M. Yusuf Wibisono, dkk., *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h. 56-57.

Islam adalah agama yang mengajarkan manusia untuk tunduk dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. sebagai Sang Pencipta. Sebagai wujud kepatuhan, Islam membawa aturan hidup yang mencakup kewajiban dan tuntunan bagi pemeluknya. Setiap amal perbuatan akan mendapat balasan: kebaikan diberi pahala dan keberkahan, sedangkan keburukan dibalas setimpal sebagai wujud keadilan Allah. Prinsip ini menegaskan bahwa hidup dalam Islam bukan hanya soal keyakinan, tetapi juga tanggung jawab moral. Dengan demikian, ajaran Islam mengatur akidah, ibadah, dan akhlak secara menyeluruh.³

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidupnya selalu berkaitan dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena hal itulah, maka menjadi sangat penting bagi setiap orang untuk mengenal dirinya sendiri serta memahami nilai-nilai budaya agar dapat menjalankan norma-norma sosial yang ada di masyarakat dengan baik. Menurut pandangan Islam, terdapat beberapa konsep penting yang menekankan peran manusia sebagai makhluk sosial, yaitu keyakinan kepada Allah yang menjadi dasar rasa persaudaraan dan solidaritas sosial, kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama, serta hak dan kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat secara adil dan seimbang.⁴

Komunikasi memegang peranan penting sebagai media utama dalam menjalankan norma sosial di masyarakat. Dalam Islam, khususnya bagi umat muslim, kewajiban untuk saling mengajak

³ Aksin Wijaya, *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2019), h. 39-41.

⁴ Endang Switri, *Manusia dalam Islam*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 48-51.

kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran telah disebutkan dalam QS. Āli-Imrān [3]: 104. Melalui komunikasi yang baik, maka karakter masyarakat yang beradab dan sopan dapat terbentuk dengan lebih kuat. Oleh karena itu, cara berkomunikasi harus selalu sesuai dengan ajaran Al-Qur'an agar tercipta suasana hidup bermasyarakat yang damai, harmonis, dan saling menghormati.⁵

Selain komunikasi, kesadaran berperilaku sebagai warga negara penting untuk menciptakan rasa aman dan kesejahteraan bersama. Islam memberikan panduan hidup bermasyarakat dan bernegara, salah satunya dalam QS. Al-Hujurāt [49]: 13 yang menegaskan bahwa semua manusia berasal dari asal yang sama. Tidak ada kelompok yang lebih tinggi derajatnya dibanding yang lain. Perbedaan antar manusia dimaksudkan untuk saling mengenal dan menghormati. Dengan demikian, prinsip ini mendorong hidup berdampingan secara damai dan harmonis.⁶

Perbedaan antar manusia merupakan suatu hal yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap orang harus belajar untuk menyikapi perbedaan tersebut dengan bijak dan dewasa. Namun sayangnya, masih banyak kelompok yang sulit menerima keberagaman dan merasa bahwa kelompoknya adalah yang paling benar sehingga menimbulkan konflik dan memecah belah masyarakat.⁷

⁵ Nilna Mayang Kencana Sirait, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Umsu Press, 2024), h. 70.

⁶ Agus Handoko, *Relasi Agama dan Negara dalam Tafsīr Al-Nukāt Wa Al-'Uyūn Karya Al-Māwardī*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), h. 397.

⁷ Alwi Shihab, *Islam dan Kebhinekaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 2-4.

Konflik dapat terjadi tidak hanya antar pemeluk agama yang berbeda, akan tetapi juga terjadi di antara kelompok-kelompok dalam agama yang sama akibat adanya perbedaan ideologi atau pandangan keagamaan. Sementara, konflik antar umat beragama dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam cara memahami ajaran, doktrin, dan keyakinan pada masing-masing kelompok.⁸

Hal ini terjadi termasuk di Indonesia, yang kaya akan keberagaman, baik dari segi agama, suku, bahasa, hingga budaya, namun masih banyak orang yang kurang memahami dan menghargai umat dari kelompok agama minoritas. Seringkali, beberapa kelompok merasa bahwa keyakinan mereka adalah yang paling benar, sehingga menimbulkan sikap intoleransi yang berujung pada konflik. Contohnya, tindakan seperti perusakan tempat ibadah, pengusiran kelompok keagamaan tertentu, serta kekerasan baik verbal maupun fisik yang dilakukan atas nama agama terhadap kelompok minoritas masih sering terjadi.⁹

Kondisi kebebasan beragama/berkeyakinan di Indonesia pada tahun 2024 menjadi sinyal kuat terjadinya regresi perlindungan dan penghormatan KBB di akhir pemerintahan Presiden Jokowi dan awal pemerintahan Presiden Prabowo. Tingginya kasus pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan selama sepuluh tahun terakhir menjadi gambaran kegagalan negara dalam memastikan terbangunnya ekosistem toleransi. Sepanjang tahun 2024, SETARA Institute mencatat adanya 260 peristiwa pelanggaran kebebasan

⁸ Benny Bathara, *Strategi dalam Pemolisian Konflik Keagamaan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), h. 37.

⁹ Endang Turmudi, *Merajut Harmoni, Membangun Bangsa: Memahami Konflik dalam Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), h. 2.

beragama/berkeyakinan di Indonesia yang terdiri dari 402 tindakan pelanggaran. Data ini mengindikasikan peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya sehingga perlu menjadi perhatian yang serius baik oleh pemerintahan maupun masyarakat sipil.¹⁰

Salah satu faktor yang diduga turut mendorong peningkatan jumlah pelanggaran KBB di tahun 2024 adalah dinamika politik nasional, tepatnya saat pelaksanaan Pemilu serentak pada 14 Februari untuk memilih Presiden dan anggota legislatif, serta Pilkada serentak pada 27 November.¹¹ Selain itu, pelanggaran KBB juga banyak dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan keagamaan, dan situasi ini menunjukkan bahwa tantangan terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia tidak hanya berasal dari tindakan institusi negara, melainkan juga berasal dari masyarakat itu sendiri.¹²

Kondisi kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia sepanjang tahun 2024 masih menunjukkan situasi yang memprihatinkan. SETARA Institute mencatat tiga sorotan utama yang menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap hak-hak kebebasan beragama masih tinggi, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun aparat negara. *Pertama*, tindakan intoleransi yang berasal dari masyarakat mencapai 73 kasus, sedangkan tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh institusi atau aparat negara mencapai 50 kasus. *Kedua*, maraknya penggunaan pasal penodaan agama dalam sistem hukum

¹⁰ "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi", *Setara Institute*, (Jakarta, Mei 2025), h. 2.

¹¹ "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi", *Setara Institute*, h. 3.

¹² "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi", *Setara Institute*, h. 5.

Indonesia. *Ketiga*, gangguan terhadap pendirian operasionalisasi tempat ibadah.¹³

Contoh kasus intoleransi di Indonesia terjadi saat gempa Cianjur 2022, di mana berbagai pihak memberikan bantuan kemanusiaan, termasuk tenda untuk pengungsian korban. Namun, pada 26 November 2022, video di media sosial menunjukkan tindakan intoleran. Sekelompok orang yang diduga dari ormas mencabut paksa spanduk gereja sebagai penyumbang tenda. Mereka menyerukan agar tenda tersebut dibongkar dan dirusak. Padahal, bantuan itu murni bersifat kemanusiaan tanpa memandang agama.¹⁴

Contoh kasus intoleransi yang lain terjadi di Bantul pada tahun 2019, yaitu ketika Slamet Jurniarto, yang merupakan seorang warga Katolik, diusir oleh masyarakat setempat. Pengusiran ini dilakukan atas dasar kesepakatan desa yang telah berlaku sejak tahun 2015 untuk menolak penduduk non-muslim tinggal di wilayah tersebut. Kasus ini menggambarkan bagaimana norma diskriminatif yang diterima bersama bisa memicu ketidakadilan bahkan merusak kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk terus menumbuhkan sikap toleransi agar dapat hidup berdampingan dengan damai.¹⁵

Agama seringkali dipahami sebagai ajaran yang tertulis dalam kitab suci dan bagaimana ajaran tersebut diamalkan oleh para

¹³ "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi", *Setara Institute*, h. 6-7.

¹⁴ Sellindra Rizqiatami, dkk., "Toleransi Beragama dalam Q. S. Al-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Mutawalli As-Sya'rawy dalam Tafsir As-Sya'rawy", *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 5, Oktober 2023, h. 1100.

¹⁵ Sellindra Rizqiatami, Uqbatul Khoir Rambe, dan Endang Ekowati, "Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Asy-Sya'rawī dalam Tafsir Asy-Sya'rawī", h. 1099, mengutip pendapat Furqon Ulya.

pemeluknya dengan sebaik-baiknya. Namun, perbedaan keyakinan dan cara menjalankan agama seringkali menimbulkan ketegangan antar kelompok agama. Setiap kelompok meyakini bahwa agamanya adalah yang paling benar, sehingga ketika muncul ajaran atau praktik agama yang berbeda, hal itu kerap kali menimbulkan konflik. Selain itu, perbedaan budaya juga berperan dalam memicu konflik antarumat beragama, seperti yang terlihat dalam ketegangan antara umat Hindu dan Muslim di India akibat perbedaan budaya yang cukup signifikan.¹⁶

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak sekali ayat yang mengajarkan bagaimana manusia harus berinteraksi satu sama lain, termasuk aturan tentang toleransi beragama dan batas-batasnya, demi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Salah satu ayat yang membahas tentang petunjuk untuk menjalin hubungan antar umat beragama ada dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang

¹⁶ M. Yusuf Wibisono, dkk., *Agama dan Pemulihan Pasca-Konflik: Kajian Pembangunan Sosial*, (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2024), h. 35-36.

memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk berinteraksi dengan non-muslim, selama mereka bersikap ramah dan mendukung kaum muslim. Namun, umat Islam juga harus tetap berpegang teguh pada keyakinan mereka. Toleransi dalam Islam artinya menghormati keberadaan agama lain, bukan menganggap agama lain itu benar. Islam memberikan hak kepada non-muslim untuk menjalankan ibadah mereka tanpa gangguan dan melarang umat muslim untuk mereusak tempat ibadah mereka. Kehadiran non-muslim di tengah umat muslim menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengenal serta memahami Islam dengan lebih baik.¹⁷

Meskipun dalam Al-Qur'an telah banyak ayat yang membahas tentang keragaman dan toleransi, namun masih dibutuhkan adanya artikulasi yang lebih dalam melalui karya tafsir otoritatif dari para ulama yang berhubungan langsung dengan penjelasan Al-Qur'an. Penafsiran Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat kompleks, dan oleh karena itu, diperlukan penguraian kompleksitasnya melalui interpretasi.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, toleransi beragama menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji sekarang ini, namun membangun toleransi umat beragama di Indonesia juga merupakan suatu tantangan yang tidak mudah karena banyaknya faktor yang ada.

¹⁷ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Edisi I*, (Depok: Kencana, 2017), h. 126.

¹⁸ Muthoifin dan Ishmah Afiyah, *Pendidikan Islam Progresif di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2025), h. 114-115.

Peran seluruh masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan toleransi beragama di Indonesia. Terutama peran generasi muda sebagai penerus bangsa sekaligus menjadi pengguna sosial media terbanyak yang memiliki dampak luar biasa sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kebaikan bersama.¹⁹

Sebagai agama yang kompleks, selain mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik muslim ataupun non-muslim dan hal ini tercantum dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9. Konsep toleransi pun dapat dikaji dengan pendekatan penafsiran *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin. Penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan ini sebagai alat bantu untuk menemukan pesan utama yang sesuai dengan konteks zaman sekarang, serta sejalan dengan perkembangan keilmuan yang ada.

Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan relevan terhadap pesan Al-Qur'an bagi generasi masa kini dalam konteks toleransi beragama. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji, dan selanjutnya penulis merumuskan tema penelitian dalam sebuah judul *"Reinterpretasi Toleransi dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin)"*

¹⁹ Naili Izza, "Toleransi Pembawa Kedamaian", dalam Ita Dwi Suryani, dkk., *Berislam dan Tantangannya di Era Kontemporer*, (Jakarta: Alinea Media Dipantara, 2022), h. 21.

B. Permasalahan

Setelah penulis sebelumnya telah memaparkan latar belakang, supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka muncullah beberapa persoalan yang harus dibahas secara lebih detail. Berikut pembahasan yang diidentifikasi penulis adalah:

- a. Adanya pemahaman yang salah tentang toleransi sehingga menerima segala sesuatu tanpa mempertimbangkan nilai moral atau etika.
- b. Adanya prasangka negatif terhadap kelompok lain yang menyebabkan tidak dapat menerima keberagaman masyarakat dan agama.
- c. Adanya keyakinan yang kaku dan kurangnya pemahaman terhadap agama lain sehingga mengurangi rasa hormat terhadap umat agama lain.
- d. Adanya pembatasan dalam kebebasan beragama bagi warga negara, seperti dalam menjalankan ibadah atau membangun tempat ibadah.
- e. Adanya perbedaan pendapat terhadap politik yang memanfaatkan agama sehingga menciptakan ketegangan antar individu maupun kelompok.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembahasan tentang toleransi beragama masih terlalu luas. Agar dapat dikaji lebih jelas, maka penulis membatasi masalah hanya dengan memfokuskan pada QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 yang akan dikaji menggunakan pendekatan kontekstual *ma'nā-cum-magzā*. Ayat ini diteliti dengan menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-magzā* yang tidak hanya memahami ayat secara tekstual, akan tetapi juga secara kontekstual. Tujuannya adalah agar pemahaman terhadap ayat ini tidak hanya relevan pada zaman Nabi, tetapi juga bisa dipahami dan diterapkan dalam kehidupan umat Islam pada masa kini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada upaya reinterpretasi QS. Al-Mumtahanah [60]: 8–9 melalui pendekatan teori *ma'nā-cum-magzā*. Pertanyaan utama penelitian adalah bagaimana reinterpretasi QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis merumuskan tiga sub masalah, yaitu:

- a. Bagaimana *al-ma'nā al-tārikhī* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*?
- b. Bagaimana *al-magzā al-tārikhī* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*?
- c. Bagaimana *al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'assir* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai upaya reinterpretasi QS. Al-Mumtahanah [60]: 8–9 melalui pendekatan teori *ma'nā-cum-magzā*. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk:

1. Menganalisis *al-ma'nā al-tārikhī* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*.
2. Menganalisis *al-magzā al-tārikhī* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*.
3. Menganalisis *al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'assir* QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menurut teori *ma'nā-cum-magzā*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para pengkaji Al-Qur'an dan Tafsir dalam penelitian kontekstualisasi ayat-ayat toleransi menggunakan teori *ma'nā-cum-magzā*.
2. Secara praktis, bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang lebih lanjut baik untuk penulis sendiri atau penulis lain khususnya dalam tema tentang toleransi. Bagi masyarakat umum, penelitian ini

diharapkan mampu menjadi referensi bahwa penafsiran ayat tentang toleransi tidak hanya terpaku pada tekstual ayat tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian dengan tema ini bukanlah hal yang baru dalam khazanah keilmuan tafsir. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tema serupa, meskipun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Adapun beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *Konsep Toleransi Beragama Perspektif Syihābuddīn Al-Ālūsī (Studi Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsīr Rūḥ Al-Ma'ānī)*, yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penafsiran Syihābuddīn Al-Ālūsī terhadap ayat-ayat toleransi. Menurut penafsirannya terhadap surat Āli-Imrān ayat 19 dan ayat 85 yang berisi tentang kebenaran agama Islam, Syihābuddīn mengatakan bahwa orang yang menganut agama selain agama Islam adalah orang yang merugi. Sedangkan ketika menafsirkan ayat toleransi dalam surat Yūnus ayat 99 dan surat Hūd ayat 118 yang berisi bahwa Allah yang menghendaki perbedaan dan memberikan kebebasan kepada manusia dalam beragama dan bertindak. Meskipun begitu, manusia kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang menjadi pilihannya. Terhadap keempat ayat tersebut, Syihābuddīn menunjukkan penafsiran ayat yang berupa toleransi pasif, dimana Syihābuddīn tidak memberikan pernyataan yang berkaitan dengan sikap permusuhan atau kebencian, dan ajakan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap kelompok di luar Islam, dan tidak mengemukakan adanya

tindakan perang dan sebagainya. Relevansi penafsirannya yang berupa toleransi pasif menjadi jalan masuk bagi toleransi aktif terhadap kerukunan beragama di Indonesia. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya, yaitu toleransi, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini hanya menggunakan perspektif tafsir *Rūḥ Al-Ma'ānī*. Dengan adanya penelitian ini, membantu saya mengetahui ayat-ayat toleransi.²⁰

2. Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Muḥammad bin Abū Dāhar Al-Anṣarī Al-Qurṭubī dan Imam Asy-Syaukanī)*, yang ditulis oleh Slamet Riyadi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2022. Pembahasan dalam penelitian ini adalah bahwa toleransi merupakan sikap saling menghormati, menghargai dengan memberi kebebasan kepada seseorang untuk menghendaki apa yang akan dilakukan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip yang ada. Secara kontekstual, Quraish Shihab, Al-Qurṭubī, dan Al-Syaukanī memiliki banyak persamaan terhadap pengertian toleransi, yaitu sikap menerima dan menghormati terhadap pihak lain yang berbeda. Terhadap ayat-ayat toleransi, Al-Qurṭubī memandang toleransi berpedoman pada dimensi kemanusiaan, dimana lebih mementingkan kemaslahatan umat, sedangkan Quraish Shihab menurut konsep pemikirannya, toleransi bukanlah paksaan melainkan merupakan pilihan pribadi berdasarkan potensi akal.

²⁰ Sinta Nuriya, "Konsep Toleransi Beragama Perspektif Syihabuddin Al-Alusi (Studi Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsir *Rūḥ Al-Ma'ānī*).", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Kudus: IAIN Kudus, 2022), h. 59-60.

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasannya. Sedangkan yang membedakannya yaitu kitab tafsir dan teori yang digunakan. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi saya terhadap pengertian toleransi dan bagaimana pandangan beberapa tokoh terhadap toleransi.²¹

3. Artikel dengan judul *Pemahaman QS. Al-Mumtahanah Ayat 8-9 dan Relevansinya dengan Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia*, yang ditulis pada tahun 2024 dalam jurnal *Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, oleh Abdul Khaliq mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Mataram, Sobihatun Nur Abdul Salam mahasiswa Universitas Utara Malaysia, dan Muhammad Sai mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Hasil pembahasan dari artikel ini adalah bahwa QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 memberikan kebebasan dalam berpikir dan memperbolehkan seorang muslim untuk berteman dengan umat agama lain selama mereka tidak memerangi, memusuhi, atau mengusir umat Islam. Karena itu, ayat ini dijadikan sebagai landasan untuk memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Artikel ini mengangkat pembahasan ayat yang sama dengan penelitian saya yaitu pemahaman QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9. Hanya saja yang membedakannya yaitu artikel ini membahas pemahaman QS. Al-Mumtahanah secara umum dengan penafsiran Al-Qur'an dan hadis. Dengan adanya penelitian ini memberikan

²¹ Slamet Riyadi, "Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Muḥammad bin Abū Dāhar Al-Anṣarī Al-Qurṭubī dan Imam Asy-Syaukanī)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Curup: IAIN Curup, 2022), h. 78-79.

pemahaman tambahan bagi penulis terhadap pemahaman QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9.²²

4. Penelitian yang berjudul *Tafsir Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān Karya Ibnu Jarīr At-Ṭabarī dan Fī Zilāl Al-Qur'ān Karya Sayyid Quṭb)*, yang ditulis oleh Arsy Fathira Al Qur'ani mahasiswa Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen pada tahun 2022. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah, penafsiran Al-Ṭabarī terhadap ayat-ayat toleransi sangat sesuai dengan dalil-dalil dalam Al-Qur'an, sedangkan Sayyid Quṭb dengan tafsir kontemporeranya memiliki sumber dari banyak hal dan memiliki pandangan tersendiri terhadap toleransi yakni bahwa batasan toleransi antar umat beragama merupakan masalah akidah yang tidak bisa dipaksakan, dan setiap individu harus memiliki prinsip yang tegas. Kemudian relevansi penafsiran keduanya terhadap keberagaman di Indonesia adalah bahwa toleransi umat beragama di Indonesia merupakan toleransi yang hanya berlaku dalam persoalan sosiologis dan bukan teologis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasannya, yaitu tentang toleransi. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan. Dengan adanya penelitian ini menambah gambaran untuk penulis terhadap penafsiran mengenai ayat-ayat toleransi.²³

²² Abdul Khaliq, dkk., "Pemahaman QS. Al-Mumtahanah Ayat 8-9 dan Relevansinya dengan Hubungan antar Umat Beragama", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2024, h. 586.

²³ Arsy Fathira Al Qur'ani, "Studi Komparatif atas Tafsir *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān* Karya Ibnu Jarīr At-Ṭabarī dan *Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb)", (Skripsi Fakultas Syari'ah, Ushuluddin, dan Dakwah, Kebumen: IAIN, 2022), h. 107-108.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fina Nuriah Rohimatul Ummah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 dengan judul *Memahami Ayat Al-Qur'an Berstigma Negatif Terhadap Non-Muslim (Studi Aplikatif dengan Pendekatan ma'nā-cum-magzā)*. Hasil pembahasan dari skripsi ini adalah bahwa reinterpretasi dari QS. Āli-'Imrān [3]: 118-120 dengan pendekatan *ma'nā-cum-magzā* menunjukkan bahwa larangan berteman dengan selain orang Islam yang dimaksud adalah hubungan pertemanan yang sangat dekat dan intens yang kedudukannya setara dengan keluarga/sahabat. Ayat ini berpesan untuk berhati-hati dalam membangun hubungan dengan orang lain. Jika disandingkan dengan konteks kehidupan masyarakat Indonesia, maka akan memiliki kesinambungan yang kuat dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan utama dari ayat ini sangat sesuai dan memiliki pengaruh yang kuat untuk menjaga kestabilan persatuan di negara ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah teori pendekatan yang digunakan yaitu teori *ma'nā-cum-magzā*, sedangkan perbedaannya terletak pada ayat yang dibahas. Dengan adanya skripsi ini, sangat membantu saya untuk memahami cara mengaplikasikan teori pendekatan *ma'nā-cum-magzā*.²⁴
6. Penelitian yang ditulis oleh Ully Ni'matul Aisha mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 dengan judul *Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'nā-Cum-Magzā dalam QS. Al-Baqarah (2): 208*.

²⁴ Fina Nuriah Rohimatul Ummah, "Memahami Ayat Al-Qur'an Berstigma Negatif Terhadap Non-Muslim (Studi Aplikatif dengan Pendekatan *Ma'nā-Cum-Magzā*)", (Skripsi Fakultas Syari'ah, Malang: UIN, 2021), h. 79-80.

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah interpretasi QS. Al-Baqarah [2]: 208 menggunakan *ma'nā-cum-magzā* mengindikasikan bahwa orang mu'min diperintah untuk berdamai dengan sepenuh hati menyeluruh kepada siapapun tanpa pandang bulu. Kemudian apabila dikontekstualisasikan pada masa sekarang khususnya di Indonesia, maka ayat ini menjadi sangat relevan dengan negara Indonesia yang majemuk yang memiliki keanekaragaman yang melimpah. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendekatan tafsirnya, yaitu menggunakan pendekatan kontekstual *ma'nā-cum-magzā*, hanya saja yang membedakan adalah ayat yang dibahas. Dengan adanya penelitian ini membantu saya memahami tentang pendekatan kontekstual *ma'nā-cum-magzā*.²⁵

7. Skripsi berjudul *Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Nisā' [4]: 34 dan QS. An-Naml [27]: 23-44 (Analisis Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin)*, yang ditulis oleh Nirwana Kumkelo, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, pada tahun 2024. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah relevansi penafsiran *Ma'nā-Cum-Magzā*). Hasil pembahasan dari skripsi ini adalah bahwa QS. An-Nisā' [4]: 34 menempatkan laki-laki sebagai pemimpin keluarga, mencerminkan norma sosial pada zamannya, tetapi interpretasi modern menekankan bahwa kepemimpinan tidak harus berdasarkan gender melainkan pada kompetensi dan kualifikasi individu, sehingga perempuan yang memenuhi syarat juga layak menjadi pemimpin. Kemudian, kisah Ratu Balqis dalam QS. An-

²⁵ Ullly Ni'matul Aisha, "Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi *Ma'nā-Cum-Magzā* dalam QS. Al-Baqarah (60): 208", (Skripsi Fakultas Syari'ah, Malang: UIN, 2021), h. 50.

Naml [27]: 23-44 menggambarkan kepemimpinan perempuan yang bijaksana dan efektif, serta menunjukkan bahwa kemampuan memimpin bergantung pada integritas dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, bukan jenis kelamin. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendekatan yang digunakan, yaitu metode *ma'nā-cum-magzā* Sahiron Syamsuddin, hanya saja tema pembahasan dan ayat yang dibahas berbeda. Dengan adanya penelitian ini membantu saya memahami tentang pendekatan kontekstual *ma'nā-cum-magzā*.²⁶

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, telah banyak kajian terhadap ayat toleransi, salah satunya QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 dalam berbagai perspektif tafsir. Terdapat pula kajian terhadap ayat lain dengan tema yang sama, namun penulis belum menemukan kajian terhadap ayat toleransi dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 dengan pendekatan *ma'nā-cum-magzā*. Karena itu, penulis mencoba mengkaji atau menginterpretasikan kembali makna toleransi dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-magzā* yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan skripsi ini, dibutuhkan sebuah metode tertentu. Tanpa metode, suatu penulisan akan sulit untuk dilakukan. Adapun fungsi dari metode ini yaitu untuk mengkaji secara rasional,

²⁶ Nirwana Kumkelo, "Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Nisā [4]: 34 dan QS. An-Naml [27]: 23-44 (Analisis *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, (Jakarta: IIQ, 2024), h. 100-102.

sistematis, dan terarah demi mendapatkan hasil yang optimal. Dalam metode penulisan, ada beberapa metode yang penulis gunakan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), di mana peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku, artikel jurnal, atau berita yang dikumpulkan secara gabungan dan disajikan secara deskriptif.²⁷ Sasaran pada penelitian ini menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai pengertian tentang toleransi. Penulis juga menggunakan referensi internet research untuk mencari referensi pendukung.

2. Data dan Sumber Data

Terkait sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk mencari jawaban atas penelitian yang dilakukan, dan sumber data sekunder sebagai sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung yang dikumpulkan melalui berbagai sumber. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 dan buku yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin, dkk. dengan judul "Pendekatan *Ma'nā-Cum-Magzā* atas Al-Qur'an dan Hadits: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer." Sementara, sumber data sekunder yang digunakan, diantaranya buku-buku yang

²⁷ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

membahas tentang pendekatan *ma'nā-cum-magzā*, kamus-kamus bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab asbāb al-nuzūl, dan tulisan-tulisan yang memiliki hubungan dengan penelitian, baik berupa jurnal, artikel, tesis, maupun disertasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, baik berupa buku,-buku, catatan, transkrip, artikel, dan sebagainya yang akan dikaji ulang oleh penulis. Selain itu, penulis juga melakukan penelusuran melalui internet untuk memperoleh data terbaru yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah suatu tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan setelah semua data terkumpul, lalu diolah untuk menghasilkan informasi yang baru dengan tujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menginterpretasikan data yang ada.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa isi dan analisa data sekunder, dimana metode ini memanfaatkan sumber data yang sudah ada, seperti buku, jurnal, transkrip, dan lain-lain. Tahapan analisa data yang digunakan yaitu mengumpulkan data,

²⁸ Dila Erlianti, dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Perkembangannya)*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, h. 58.

menampilkan data, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisa.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual yang merupakan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman atas ayat Al-Qur'an dengan memberikan pertimbangan keterhubungan antara teks ayat dengan situasi serta kondisi yang menjadi sebab ayat itu turun.²⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-magzā* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin dengan tujuan utama untuk menggali makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan kemudian mengembangkan signifikansi historis tersebut menjadi signifikansi dimanis dengan konteks kekinian.³⁰

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksudkan di sini yaitu sebagai gambaran atau suatu pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Sementara itu, teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang diterbitkan LPPI IIQ revisi cetakan 2021. Supaya pembahasan pada penelitian ini menjadi lebih sistematis dan mudah untuk dipahami, maka penelitian ini disajikan dalam sistematika

²⁹ Dewi Aprilia Ningrum, *Tafsir Teologis dalam Media Islam: Kajian terhadap Nuletin Dakwah Kaffah*, (Pekalongan: Nem, 2023), h. 43.

³⁰ Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan Lembaga Ladang Kata, 2020), h. 17.

penulisan yang terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: berisi tentang teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini mengenai toleransi, serta identifikasi ayat toleransi dan penafsiran QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9.

Bab Ketiga: dalam bab ini penulis akan memaparkan biografi Sahiron Syamsuddin dan analisa teori *ma'nā-cum-magzā* yang digunakan dalam penafsiran al-Qur'an.

Bab Keempat: pada bab ini akan menyajikan hasil analisis makna utama dari ayat tersebut untuk menjawab rumusan masalah serta menjelaskan relevansi temuan dengan kondisi zaman terkait toleransi.

Bab Kelima: merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian juga menampilkan kritik dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul “Reinterpretasi Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 (Studi Analisis *Ma'nā-Cum-Magzā* Sahiron Syamsuddin)”.

A. Kesimpulan

1. Makna Historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dari QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 adalah sebagai penegasan terhadap prinsip toleransi aktif dalam Islam. Pada ayat 8, kata *al-birr* menunjukkan bahwa Islam memperbolehkan umatnya untuk berbuat baik kepada non-muslim yang tidak memerangi dan tidak mengusir kaum muslim dan kata *al-qisṭ* menunjukkan keadilan secara objektif dan proporsional serta sebagai pengakuan terhadap hak asasi non-muslim selama mereka tidak mengadakan permusuhan terhadap umat Islam. Sementara, makna *walī* pada ayat 9 menunjukkan loyalitas total dan kedekatan yang berisiko membawa umat Islam pada pengkhianatan yang dilakukan oleh pihak lain.
2. Signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*) dari QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 terletak pada pemisahan antara nilai-nilai kebijakan universal dan loyalitas ideologis, dan bahwa ayat ini mengukuhkan ajaran Islam yang sejak awal bersifat inklusif dalam hubungan sosial, namun tegas dalam soal loyalitas agama dan politik. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam membedakan antara musuh ideologi dan non-muslim yang damai.

3. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzā al-mutaharrik al-mu'assir*) dari QS. Al-Mumtahanah [60]: 8-9 tidak hanya menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang yang luas untuk membangun kehidupan bersama secara damai dan adil selama tidak ada indikasi permusuhan terhadap Islam. Dalam konteks kekinian, ayat ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi seperti radikalisme, konflik ideologi, dan intoleransi. Sementara dalam konteks ke-Indonesiaan, ayat ini sangat relevan sebagai panduan hidup bermasyarakat yang diwujudkan dengan sikap toleransi aktif yang tercermin dalam kegiatan gotong royong, musyawarah, dan kolaborasi antar umat beragama dalam berbagai momen, seperti pada perayaan hari besar keagamaan, maupun aksi kemanusiaan.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih lanjut terhadap ayat-ayat toleransi dalam Al-Qur'an dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Magzā*, serta mengembangkan pendekatan ini ke dalam isu-isu kontemporer lainnya terutama tentang hubungan antar umat beragama secara lebih luas. Selain itu, diperlukan juga untuk dapat melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap konteks sosial dan historis dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.
2. Pembaca diharapkan untuk membuka wawasan yang lebih luas dalam memahami Al-Qur'an secara kontekstual dan dinamis, sehingga dapat memahami bahwa Al-Qur'an memiliki prinsip dasar toleransi yang kuat dan dapat dijadikan landasan dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat

majemuk. Selain itu, pembaca diharapkan juga untuk dapat kritis dan tetap bersikap terbuka dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, terutama yang terkait dengan tema hubungan antarumat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ‘Āsyūr, I. (n.d.). *Al-Taḥrīr wa Al-Tanwīr*.
- ‘Aṭiyyah, I. (n.d.). *Al-Muḥarrar Al-Wajīz*.
- Abū Ja’fār Muḥammad bin Jarīr Aṭ-Ṭabarī. (n.d.). *Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Ay Al-Qur’ān*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Azzam, jilid 24. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Afiyah, M. d. (2025). *Pendidikan Islam Progresif di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ahmad, R. (2016). *Fatwa hubungan Antaragama di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Buga, M. D. et. al. (2022). *Syarah Riyāḍuṣ Ṣāliḥīn Jilid 3*, terj. Misbah. Depok: Gema Insani.
- Al-Muqbil, U. b. (2022). *50 Kaidah Nabawiyah untuk Jiwa dan Kehidupan*, terj. Ikhsan Abu Amjad dan Eka Qoriatul Mutia Ummu Amjad. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Al-Musawi, S. (2008). *Dialog Sunnah Syi’ah*. Bandung: Mizan.
- Al-Qarāḍawī, Y. (2006). *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 3*, terj. Abdul Hayie Al-Kattani, dkk. Depok: Gema Insani.
- Al-Qurṭubī, A. ‘. (2016). *Tafsīr Al-Qurṭubī Jilid 18: Surah Al-Ḥadīd hingga At-Taḥrīm*, terj. Ahmad Khatib, Dudi Rosadi, Fathurrahman, Fachrurazi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Razī, F. A.-D. (n.d.). *Mafātiḥ Al-Gaīb*.
- Al-Suyufī, J. (2014). *Asbāb Al-Nuzūl: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Andi M. Syahril dan Yasir Maqasidi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Al-Syaukanī, M. b. (2010). *Tafsir Fathul Qadīr Jilid 11*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Azzam. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Zamakhsharī. (n.d.). *Al-Kasysyāf*.
- Al-Zuhailī, W. (2016). *Tafsir Al-Munīr: Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Az-Zariyāt-At-Tahrīm Juz 27 & 28)*, Jilid 14, terj. Zainal Abidin. Jakarta: Gema Insani.
- Amuli, A. J. (2021). *Islam & Lingkungan Hidup: Tinjauan Qur'an Holistik*. Jakarta: Sadra Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/toleransi>
- Bathara, B. (2024). *Strategi dalam Pemolisian Konflik Keagamaan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Bisri, K. (2021). *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam dan Aktualisasinya dengan Dunia Modern: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Bandung: Nusamedia.
- Dahlan, A. (2019). *Pengantar Ekonomi Islam: Kajian Teologis, Epistemologi, dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.
- Erlianti, D. et. al. (2024). *Metodologi Penelitian (Teori dan Perkembangannya)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febriany, I. S. (2023). *Al-Barru: Belajar Menjadi Baik dari Allah Yang Maha Baik*. Tangerang: Lentera Hati.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhār*. Jakarta: Gema Insani.
- Handoko, A. (2023). *Relasi Agama dan Negara dalam Tafsīr Al-Nukat Wa Al-'Uyūn Karya Al-Māwardī*. Jakarta: Publica Indonesia Utam

- Haris, M. A. et. al. (2022). *Moderasi Beragama di Kalangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: K-Media, 2022).
- Hasbi. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Hasibuan, A. R. (2018). *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Quanta.
- Hidayat, D. (2024). *Moderasi Beragama untuk Kehidupan*. Indramayu: Adab Indonesia.
- Institute, S. (2025). *Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2024: Regresi di Tengah Transisi*. Jakarta: Setara Institute.
- Ismail, A. U. (2012). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*. Tangerang: Lentera Hati.
- Izza, N. (2022). Toleransi Pembawa Kedamaian. In I. D. Suryani, *Berislam dan Tantangannya di Era Kontemporer*. Jakarta: Alinea Media Dipantara.
- Japar, M. (2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Jazuli, A. S. (2006). *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Kaṣīr, I. (2003). *Tafsīr Ibnu Kaṣīr, terj. M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan Al-Atsari*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Listiawati. (2017). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Edisi 1*. Depok: Kencana.
- Lul, M. (2021). *Agama Manusia & Tuhan, dalam Perspektif Al-Qur'an*. Sleman: Deepublish.
- Manzūr, I. (n.d.). *Lisān Al-Arab*. Retrieved from <https://shamela.ws/book/1687/8015>

- Maulana, A. B. (2021). *Ngalap Berkah Karomah Syekh 'Abdul Qādir Jailānī: Kisah dan Nasihat Spiritual untuk Ketentraman dan Kebahagiaan Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*. Bogor: Guepedia.
- Misrawi, Z. (2010). *Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Mulia, M. (2021). *Muslimah Reformis for Millenial*. Jakarta: Gramedia.
- Mulia, S. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Lamongan: Nawa Litera
- Najamuddin. et. al. (2024). *Toleransi dalam Perspektif Agama, Sosial, dan Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Naufel, A. (2021). *The Miracle of Sabar*. Anak Hebat Indonesia.
- Ningrum, D. A. (2023). *Tafsir Teologis dalam Media Islam: Kajian terhadap Nuletin Dakwah Kaffah*. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Nurkholis. (2023). *Politik Kekuasaan dalam Perspektif Al-Qur'an (Kritik terhadap Pemikiran Khalifah di Indonesia melalui Pendekatan Affirmative Action)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Qarḍawī, Y. (2010). *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Irfan Maulana Hakim, dkk. Bandung: Mizan.
- Qutb, S. (2003). *Fī Zilālil Qur'ān: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk., Jilid 5. Jakarta: Gema Insani Press.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rohman, A. S. (2022). *Pendidikan Multikultural di Pesantren Syiah*. Jepara: UNISNU Press.

- Rustandi, A. D. (2022). *Tafsir Toleransi dalam Gerakan Islam di Indonesia: Analisis Teoritis Tafsīr Al-Miṣbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press.
- Sari, R. K. et. al. (2022). *Merawat Sikap Toleransi beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, A. d. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Shihab, A. (2019). *Islam dan Kebhinekaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2020). *Logika Agama*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2022). *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sirait, N. M. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Umsu Press.
- Switri, E. (2024). *Manusia dalam Islam*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press.
- Syamsuddin, S. et. al. (2020). *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan Lembaga Ladang Kata.
- Tiniatus, E. et. al. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Turmudi, E. (2021). *Merajut Harmoni*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wibisono, M. Y. et. al. (2024). *Agama dan Pemulihan Pasca-Konflik: Kajian Pembangunan Sosial*. Bandung: Gunung Djati Publishing.
- Wibisono, M. Y. et. al. (2022). *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wijaya, A. (2019). *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.
- Yulianti, E. R. et. al. (2022). *Harmonisasi dan Toleransi Umat Beragama di Jawa Barat: Studi Sosio Religi Masyarakat Plural*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

Jurnal

- Assidiqi, M. d. (2023). Konsep Persahabatan dengan Non-Muslim dan QS. Al-Mumtahanah ayat 7-8: Study Komparatif Tafsir Al-Miṣbāḥ dan Kemenag RI. *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 9, No. 1.
- Farkhan, M. A. (2023). Konsep Tasāmuḥ (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam dan Tokoh Barat. *Rahmad: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Studi Islam*, Vol.1, No. 2.
- Khaliq, A. (2024). Pemahaman QS. Al-Mumtahanah Ayat 8-9 dan Relevansinya dengan Hubungan antar Umat Beragama. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2.
- Malula, M. (2019). Ma'nā-Cum-Magzā Sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsuddin). *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, No.29.

- Rizqiautami, S. et. al. (2023). Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Asy-Sya'rawī dalam Tafsir Asy-Sya'rawī. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.3 No. 5.
- Setiawan, A. (2016). Hermeneutika al-Quran “Mazhab Yogya”; Telaah atas Teori Ma'nā-Cum-Magzā dalam Penafsiran al-Quran. *Jurnal Studi Ilmu al-Quran dan Hadis Vol. XVII, No. 1*.
- Syamsuddin, S. (2022). Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 8, No. 2.

Skripsi/Disertasi

- Aisha, U. N. (2021). Islam Kafah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'nā-Cum-Magzā dalam QS. Al-Baqarah (60): 208. Malang: UIN Malang.
- Elfiani, M. (2023). Hermeneutika Sahiron Syamsuddin dan Penafsiran Kepemimpinan Perempuan Reinterpretasi QS. Al-Nisā': 34. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kumkelo, N. (2024). Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Nisā [4]: 34 dan QS. An-Naml [27]: 23-44 (Analisis Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Nuriya, S. (2022). Konsep Toleransi Beragama Perspektif Syihabuddin Al-Alusi (Studi Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsir Rūḥ Al-Ma'ānī. Kudus: IAIN Kudus.
- Qur'an, A. F. (2022). Studi Komparatif atas Tafsir Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān Karya Ibnu Jarīr Aṭ-Ṭabarī dan Fī Zīlāl Al-Qur'ān Karya Sayyid Quṭb). Kebumen: IAIN Kebumen.
- Riyadi, S. (2022). Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin

Muḥammad bin Abū Dāhar Al-Anṣarī Al-Qurṭubī dan Imam Asy-Syaukanī). Curup: IAIN Curup.

Tartila, L. (2022). Rekonstruksi Makna QS. Al-Nisā' [4]: 1 dalam Proses Penciptaan Manusia (Analisis Aplikasi Pendekatan Hermeneutik Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin). Jakarta: IIQ.

Ummah, F. N. (2021). Memahami Ayat Al-Qur'an Berstigma Negatif Terhadap Non-Muslim (Studi Aplikatif dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzā). Malang: UIN Malang.

Website

Tafsir, C. (2014, February 21). *Tafsir Surah Maryam Ayat 12–14 (Siapakah Nabi Yahya?)*. Retrieved from Celik Tafsir: <https://celiktafsir.net/2014/02/21/maryam-ayat-12-14/>

Tafsir, C. (2019, September 12). *Tafsir Surah Jin Ayat 14 – 22 (Istidraj)*. Retrieved from Celik Tafsir: <https://celiktafsir.net/2015/06/16/jin-ayat-14-22/>

Tafsir, C. (2021, Juni 12). *Tafsir Surah al-Māidah Ayat 42–45 (Hukum Qisas)*. Retrieved from Celik Tafsir: <https://celiktafsir.net/2016/05/12/maidah-ayat-42-45/>

Tafsir, C. (2024, April 30). *Tafsir Surah al-Isrā' Ayat 35 – 37 (Jangan beramal tanpa ilmu)*. Retrieved from Celik Tafsir: <https://celiktafsir.net/2017/04/14/isra-ayat-35-37/>

Wibowo, D. M. (2023, 29 Agustus). *Toleransi politik*. Retrieved from Poros Media: porosmedia.com/toleransi-politik/

105. Zayna Rahmi Azzarini -IAT

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

3%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

4

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 105/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211837	
Nama Lengkap	Zayna Rahmi Azzarini	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	REINTERPRETASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM Q. S. ALMUMTAHANAH [60]: 8-9 (Studi Analisis Ma'nā-Cum-Magzā Sahiron Syamsuddin)	
Dosen Pembimbing	Dr. Ali Mursyid, M. Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 5 %	Tanggal Cek 1: 6 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 6 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

BIOGRAFI PENULIS



Zayna Rahmi Azzarini, dilahirkan di Jakarta, 12 Mei 2003. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Muhammad Sukron dan Yuningsih Syaidah. Pendidikan formalnya dimulai dari SDN Pengasinan 02. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, ia melanjutkan ke Pondok Pesantren Ulumul Qur'an pada tahun 2015 dan melanjutkan ke Ma'had Askar Kauny pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, ia memutuskan melanjutkan studinya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dengan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.